

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DI PUSKESMAS GARUDA TAHUN 2016

Widya Juliarti, Ranti Affriyani

Prodi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: widya\_juliarti@yahoo.com

### Abstract

*Provision of complementary feeding (MP-ASI) early is the provision of food or drink given to infants < 6 months. Based on preliminary studies in Puskesmas Garuda Pekanbaru 2016 of 10 mothers with babies aged 0-6 months 7 states that the mother had given complementary foods such as bananas, rice porridge, honey and milk formula. The purpose of this study to determine the factors that influence early complementary feeding. This research method is analytical observasional with cross sectional approach. This study was conducted in March-April in Puskesmas Garuda Pekanbaru. The population in this research is all mothers with babies aged 0-6 months. The sampling technique used was simple random sampling with a sample of 67 mothers with babies 0-6 months. Analysis of the data used univariate and bivariate analysis with chi-square test. From the result of this study indicate the factors that have a significant relationship to the provision of early breast milk is the knowledge ( $p=0,004$ ), occupation ( $p=0,001$ ) and confidence ( $p=0,003$ ). While the factors that there is no significant relationship to the provision of early breast milk are factors support health care workers ( $p=0,181$ ). The final conclusion is that knowledge, work, and trust has a significant connection to the provision of complementary feeding early, while health support has no significant relationship to the provision of complementary feeding early. It is advisable to increase the role of health workers, particularly section maternal and child health through health promotion to mitivate mothers in exclusive breastfeeding and improve the mother's knowledge about the right time to give breast milk and explain the impact of complementary feeding premature infants < 6 months.*

*Keywords: Early complementary feeding, Factors*

### PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI (Wiji, 2013). Setelah usia 6 bulan pertama, bayi baru diberikan makanan pendamping ASI. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Sedangkan pemberian MP-ASI dini adalah pemberian makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi < 6 bulan (Maryunani, 2010).

Saat bayi berumur 0 sampai dengan 6 bulan, organ-organ pencernaan yang dimiliki oleh bayi belum berkembang sempurna dan sistem pencernaan belum siap menerima MP-ASI. Jika pada umur itu bayi sudah diberi MP-ASI, organ-organ pencernaan akan bekerja berat mencerna makanan yang diberikan. Pemberian MP-ASI dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman. Belum lagi jika tidak disajikan higienis. Hasil riset terakhir dari peneliti Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan

MP-ASI sebelum berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapatkan ASI Eksklusif. Dan saat bayi berumur kurang dari 6 bulan, sel-sel disekitar usus belum siap untuk menerima kandungan dari makanan sehingga makanan yang masuk dapat menyebabkan reaksi imun dan terjadi alergi (Azisya, 2010).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari tahun 2015 adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, pekerjaan atau aktivitas ibu, pendapatan, dan dukungan petugas kesehatan. Selain itu, faktor kepercayaan ibu juga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini.

Penelitian WHO (2011) dalam penelitian Kumalasari menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 40% dan sebanyak 60% lainnya telah diberikan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi dibandingkan dengan ASI Eksklusif (Kumalasari, 2015).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (Riskesdes 2010) jenis makanan prelakteal yang banyak diberikan pada bayi di Indonesia adalah susu formula (71,3%), susu non-formula (1,7%), air putih (14,6%), air gula (6,1%), air tajin (2,6%), air kelapa (1,2%), sari buah (0,2%), teh manis (1,1%), madu (19,8%), pisang (3,2%), nasi/bubur (2,2%), dan lainnya (2,6%). Dan menurut karakteristik umur 0-5 bulan susu formula (74,0%), susu non formula (1,8%), air putih (14,2%), air gula (5,4%), air tajin (2,2%), air kelapa (0,7%), sari buah (0,1%), teh manis (0,6%), madu (14,8%), pisang (1,9%), nasi/bubur (1,6%) dan lainnya (2,5%). Sedangkan menurut Riskesdes (2013) bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 30,2% dan 69,8% diantaranya telah diberikan MP-ASI.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Riau (2013) cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Riau tahun 2011 adalah sebesar 45,9%, tahun 2012 sebesar 46,2%, dan pada tahun 2013 sebesar 51,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masih banyaknya pemberian MP-ASI dikarenakan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau yaitu 70%.

Menurut laporan pemberian ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2014 di wilayah kerja Puskesmas Garuda memiliki jumlah bayi 0 – 5 bulan yang tertinggi tiap bulannya. Jumlah bayi 0 – 5 bulan secara keseluruhan adalah sebanyak 1.225 bayi. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari 10 responden yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru 7 responden diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru Tahun 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia < dari 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Tahun 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. analisa data bivariat dengan uji chisquare test ( $p\ value < 0,05$ ).

## HASIL

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru Tahun 2016**

| Variabel                         | Frekuensi<br>n = 67 | Persentase |
|----------------------------------|---------------------|------------|
| <b>Pemberian MP-ASI Dini</b>     |                     |            |
| Ya                               | 41                  | 61,2%      |
| Tidak                            | 26                  | 38,8%      |
| <b>Pengetahuan</b>               |                     |            |
| Baik                             | 33                  | 49,3%      |
| Kurang                           | 34                  | 50,7%      |
| <b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b> |                     |            |
| Mendukung                        | 39                  | 58,2%      |
| Tidak Mendukung                  | 28                  | 41,8%      |
| <b>Kepercayaan</b>               |                     |            |
| Percaya                          | 35                  | 47,8%      |
| Tidak Percaya                    | 32                  | 52,2%      |

Berdasarkan hasil tabel 1, didapatkan bahwa responden yang memberikan MP-ASI dini sebesar (61,2%). Responden dengan pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI dini (49,3%)

Faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini yaitu kepercayaan dengan frekuensi responden (52,2%) dan yang tidak percaya (47,8%). Untuk faktor yang terakhir yaitu dukungan tenaga kesehatan, didapatkan tenaga kesehatan yang mendukung (58,2%) dan tenaga kesehatan yang tidak mendukung (41,8%).

**Tabel 2**  
**Resume Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru Tahun 2016**

| Variabel                  | MP-ASI Dini |              |           |              | Total<br>n | P<br>Value | POR<br>(95% CI)          |
|---------------------------|-------------|--------------|-----------|--------------|------------|------------|--------------------------|
|                           | Ya          |              | Tidak     |              |            |            |                          |
|                           | n           | %            | n         | %            |            |            |                          |
| <b>Pengetahuan</b>        |             |              |           |              |            |            |                          |
| Baik                      | 14          | 42,4%        | 19        | 57,6%        | 33         | 0,004      | 5,235<br>(1,777 – 15,42) |
| Kurang                    | 27          | 79,4%        | 7         | 20,6%        | 34         |            |                          |
| <b>Total</b>              | <b>41</b>   | <b>61,2%</b> | <b>26</b> | <b>38,8%</b> | <b>67</b>  |            |                          |
| <b>Dukungan Kesehatan</b> |             |              |           |              |            |            |                          |
| Mendukung                 | 14          | 50%          | 14        | 50%          | 28         | 0,181      | 0,444(0,163<br>-1,215)   |
| Tidak mendukung           | 27          | 69,2%        | 12        | 30,8%        | 39         |            |                          |
| <b>Total</b>              | <b>41</b>   | <b>61,2%</b> | <b>26</b> | <b>38,8%</b> | <b>67</b>  |            |                          |
| <b>Kepercayaan</b>        |             |              |           |              |            |            |                          |
| Percaya                   | 26          | 81,3%        | 6         | 18,8%        | 32         | 0,003      | 5,778(1,901<br>-17,564)  |
| Tidak percaya             | 15          | 42,9%        | 20        | 57,1%        | 35         |            |                          |
| <b>Total</b>              | <b>41</b>   | <b>61,2%</b> | <b>26</b> | <b>38,8%</b> | <b>67</b>  |            |                          |

Hasil analisis bivariat dari 3 variabel, dua variabel mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI Dini yaitu pengetahuan dengan *p*value yaitu 0,004, (OR= 95% CI= 5,235 (1,777 – 15,42) dan kepercayaan dengan *p*value yaitu 0,003, (OR= 95% CI= 5,778 (1,901-17,564). Berdasarkan nilai OR ibu dengan pengetahuan kurang 5 kali berisiko memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan baik. Dan jika

dilihat dari faktor kepercayaan ibu yang memiliki kepercayaan tentang memberikan MP-ASI dini berisiko 5 kali memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Pengetahuan Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap 67 responden di Puskesmas Garuda pada bulan Maret-April tahun 2016 mengenai pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan didapatkan terdapat 34 responden yang berpengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI Dini dan 27 (79,4%) responden telah memberikan MP-ASI dini. Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai p value 0,004 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Garuda Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sunaryo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap pemberian MPASI dini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Jika pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sudah baik tentunya ibu tidak akan memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sebelum usia bayinya lebih dari 6 bulan. Dan domain pengetahuan juga erat kaitannya dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Efrina (2014) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2013 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan p value 0,001.

Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki resiko yang besar dalam pemberian MP-ASI dini dibandingkan dengan pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan kurang, tidak mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI dini. Selain itu, pemberian MP-ASI dini ini disebabkan karena faktor pendidikan ibu yang masih rendah Sehingga ibu tidak mampu memahami tentang MP-ASI dini dan sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga ibu kurang mendapatkan informasi tentang MP-ASI.

### **Faktor Dukungan Kesehatan Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini.**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dari 67 responden terdapat 39 tenaga kesehatan yang tidak mendukung pemberian MP-ASI Dini. Namun, 27 (69,2%) responden diantaranya telah memberikan MP-ASI dini dengan p value 0,181 yang berarti tidak ada pengaruh hubungan yang bermakna antara dukungan kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Faktor petugas kesehatan adalah kualitas petugas kesehatan yang akhirnya menyebabkan ibu memilih untuk memberikan makanan tambahan pada bayi atau tidak. Petugas kesehatan sangat berperan dalam memotivasi ibu untuk tidak memberi makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan (Nauli, 2012). Sikap petugas kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya.

Pada umumnya para ibu mau patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang kapan waktu yang tepat memberikan ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif dapat meningkatkan

daya tahan tubuh dan resiko tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Roesli, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Padang (2008) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Kecamatan Pandan Tahun 2008 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini dengan p value 0,161.

Dukungan kesehatan tidak ada pengaruhnya dengan pemberian MP-ASI dini . Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan telah melaksanakan tugasnya untuk mensukseskan program ASI Eksklusif dengan berbagai upaya. Meskipun dukungan tenaga kesehatan sudah dikatakan baik, tetapi tetap saja masih banyak nya praktek pemberian MP-ASI dini. Hal ini dikarenakan pengalaman ibu saat menyusui sebelumnya dan pengaruh dari orang terdekat ibu.

### **Faktor Kepercayaan Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini.**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dari 67 responden terdapat 32 responden yang memiliki kepercayaan tentang pemberian MP-ASI dini dan 26 (81,3%) responden telah memberikan MP-ASI dini. Sedangkan yang tidak memiliki kepercayaan tentang pemberian MP-ASI dini sebanyak 35 responden dan 15 (42,9%) tetap memberikan MP-ASI dini dengan p value 0,003 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Menurut pendapat Anggraeni (2012) aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarahkan budaya hidup, perilaku normal, kebiasaan nilai-nilai dan penggunaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku. Kepercayaan dari orang tua serta lingkungannya bahwa ASI yang pertama keluar hendaknya dibuang setelah bersih lalu menyusui bayi, mereka beranggapan bahwa kolostrum adalah adalah basi dan tidak baik untuk bayi, para orang tua ada yang memberikan madu sebelum usia 6 bulan mereka beranggapan bahwa anak yang diberi madu akan baik bagi kesehatannya.

Membantu ibu agar bisa menyusui bayinya dengan benar memerlukan pemahaman tentang perilaku ibu, keluarga, dan lingkungan sosial budayanya dalam hal menyusui. Perlu diketahui bagaimana pendapat tetua adat dan masyarakat sekitarnya tentang ASI dan menyusui. Apakah mereka mendukung ASI eksklusif, tidak peduli, atau justru menghalangi pemberian ASI (Afifah, 2007).

Berdasarkan penelitian Kumalasari (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini menyatakan bahwa ada pengaruh hubungan yang bermakna antara kepercayaan (mitos) dengan pemberian MP-ASI dini dengan p value 0,141.

Menurut asumsi peneliti kepercayaan ada pengaruhnya dengan pemberian MP-ASI dini karena sampai saat ini masih banyak masyarakat yang percaya mengenai budaya zaman dahulu yang informasinya didapatkan melalui orang terdekat ibu. Serta melalui pengalaman yang ibu alami bahwa pemberian MP-ASI dini tidak akan menyebabkan penyakit, tetapi mereka percaya bahwa anaknya akan sehat-sehat saja.

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Garuda dengan *p value* 0,001.
2. Tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Garuda dengan *p value* 0,181.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Garuda dengan *p value* 0,003.

#### Daftar Pustaka

- Azisyah, Syasya. (2010). *Sukses Menyusui Meski Bekerja*. Jakarta: Gema Insani
- Akre, James. (1994). *Pemberian Makanan Untuk Bayi : Dasar-dasar Fisiologis*. Jakarta: EGC
- Afifah, Diana Nur. (2007). *Faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun 2007*
- Anggraeni, Annisa. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di rumah bersalin Puskesmas Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan*.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2013). *Profil Kesehatan Pekanbaru 2013*. Pekanbaru: DinKes Kota Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2014). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*. Pekanbaru: DinKes Kota Pekanbaru
- Ginting, D, Sekawarna, N & Sukandar, H. (2013). *Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Bandung: FK Universitas Padjajaran.
- Kumalasari, Sri Yulianti. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping asi dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2015*.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nauli, D.W. (2012). *Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2012*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pernanda. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian Makanan MP-ASI dini pada bayi 6-24 Bulan di Kelurahan Pematang Kandis Bangko, Kabupaten Merangin Jambi Tahun 2010*. Medan: FK USU.
- WHO. (2011). *Global strategy for infant and young child*
- Riksani, Ria. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Riset Kesehatan Dasar. (2010)
- Riyanto, Agus (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medi